

## Iklm Kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi (Sebelum dan pada Masa New Normal)

Adrian Pratama<sup>1</sup>, Hadiyanto<sup>2</sup>, Rifma<sup>3</sup>, Jasrial<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Adrian Pratama, e-mail : [adrian\\_pratama\\_246@gmail.com](mailto:adrian_pratama_246@gmail.com)  
Hadiyanto, e-mail : [hadiyanto@fip.unp.ac.id](mailto:hadiyanto@fip.unp.ac.id)  
Rifma<sup>3</sup>, e-mail : [rifmar34@gmail.com](mailto:rifmar34@gmail.com)  
Jasrial<sup>4</sup>, e-mail : [jasrial@yahoo.com](mailto:jasrial@yahoo.com)

### Abstract

This research aims to analyze the Classroom Climate of State Vocational Schools in Bukittinggi City (Before and During the New Normal Period) in terms of cohesiveness, involvement, speed, difficulty, democracy, clarity of rules, completeness of resources, and the physical environment. This is descriptive research. The research population was students of SMK N 1 Bukittinggi and SMK N 2 Bukittinggi totaling 1113 people and the determination of the sample using the Stratified Proportional Random Sampling Technique with a total of 101 people. Collecting data in this study using questionnaire in the form of a Likert scale. The results showed that the classroom climate of the State Vocational School in Bukittinggi City before the new normal was more conducive than that during the new normal. This can be seen, the average score of the classroom climate before the new normal, was in conducive category with an average score of 3.9, while the classroom climate during the new normal period was quite conducive category with an average score of 3.5. For this reason, it is recommended to increase and improve the classroom climate, especially at the scales used, in order to create a more conducive classroom climate in the learning process at least the same as the conditions before Covid-19.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Iklim Kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi (Sebelum dan Pada Masa New Normal) dilihat dari kekompakan, keterlibatan, kecepatan, kesulitan, demokrasi, kejelasan aturan, kelengkapan sumber, dan lingkungan fisik. Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa SMK N 1 Bukittinggi dan SMK N 2 Bukittinggi yang berjumlah 1113 orang. Penentuan sampel menggunakan *Teknik Stratified Proportional Random Sampling* dengan total 101 orang. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk pada skala *Likert*. Hasil penelitian ini menunjukkan Iklim Kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum new normal lebih kondusif dibandingkan dengan iklim kelas pada masa new normal. Hal tersebut terlihat pada skor rata-rata keseluruhan iklim kelas sebelum new normal termasuk kategori kondusif dengan skor rata-rata 3,9 sedangkan iklim kelas pada masa new normal termasuk kategori cukup kondusif dengan skor rata-rata 3,5. Untuk itu, disarankan adanya peningkatan dan perbaikan iklim kelas terutama pada skala-skala digunakan, agar terciptanya iklim kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran minimal sama dengan kondisi sebelum pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Iklim Kelas; New Normal



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

## 1. Pendahuluan

Iklim kelas merupakan keadaan atau suasana lingkungan kelas dan suasana yang dirasakan oleh peserta didik apakah suasana tersebut nyaman atau tidak. Creemers dan Reezigt dalam (Fiteriani, 2015), iklim kelas merupakan kondisi yang terjadi di dalam kelas, seperti interaksi yang terjadi antar siswa dan guru, antar siswa dan siswa, dan unsur fisik kelas yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Yang termasuk unsur fisik ini seperti sarana dan prasarana di dalam kelas meliputi kelengkapan pembelajaran seperti media pembelajaran. Kemudian, Zahn, Kagan, dan Widaman dalam (Hadiyanto, 2016) menjelaskan iklim kelas merupakan tingkah laku, pandangan dan respon aktif antara peserta didik

yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Dimana di dalam kelas terjadinya suatu interaksi yang mempengaruhi iklim di kelas tersebut. Biasanya mempengaruhi sikap dan tingkah laku dari peserta didik, jika di dalam kelas tersebut memiliki iklim yang kondusif maka sikap maupun tingkah laku dari peserta didik juga akan terlihat lebih baik. Menurut (Sukri, 2014) iklim merupakan kondisi yang mempengaruhi norma sikap dan tingkah laku. Iklim yang baik di suatu organisasi atau sekolah seperti rekan kerja yang baik hubungan sesama yang harmonis dan kondisi yang menyenangkan (Elsa, 2014). Menurut (Supit Michella, 2021) Iklim berhubungan erat dengan budaya sekolah karena di dalam budaya dan iklim terdapat tata filosofis, nilai, dan kepercayaan.

Moos dalam (Nasution, 2018) menjelaskan iklim kelas mendeskripsikan hal utama dari suasana, etos atau keadaan dalam belajar yang mana peserta didik mendapatkan atau tidak mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang dianggap sejalan dengan pendidikan. Iklim kelas adalah kebutuhan penting yang harus ada di setiap sekolah karena membuat semua peserta didik saling melakukan interaksi satu sama lainnya dan teori belajar sosial menyebutkan bahwa atmosfer kelas ialah pengaruh yang berperan penting terhadap tingkah laku peserta didik (Rahmi, 2017). Iklim kelas yang kondusif dapat dibentuk dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa dapat menumbuhkan semangat yang terjadi akibat aktivitas di kelas yang berlangsung dengan baik dan saling memahami antara guru dengan siswa (Setiyadi, 2020). Menurut (Sari Framesti Regita Cahyani, 2020) Iklim kelas yang kondusif memungkinkan guru bekerja lebih semangat dan akan memiliki hasil kerja yang baik .

Menurut Scheerens (Ferdianto, 2020) dalam membangun suasana atau kondisi kelas yang positif, yaitu : a) keterkaitan yang terjadi di kelas berjalan dengan harmonis dan baik, b) pengorganisasian dengan baik dan teratur oleh aturan bagi siswa di kelas, c) guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, d) peserta didik merasa senang dengan suasana kelas yang ada. iklim kelas sangat menentukan aktivitas saat proses pembelajaran, yang harus menjadi perhatian ialah suhu ruangan kelas, pertukaran udara, pengaturan tempat duduk, dan pencahayaan ruangan. Ada empat dimensi yang berkaitan dengan iklim kelas yaitu : a) dimensi hubungan, b) dimensi pertumbuhan/perkembangan pribadi, c) dimensi perubahan dan perbaikan sistem, dan d) dimensi lingkungan fisik. (Hadiyanto, 2016) untuk mengukur iklim kelas, peneliti mengambil 8 skala iklim kelas yaitu kekompakan (*cohesiveness*), keterlibatan (*Involvement*), kecepatan (*speed*), kesulitan (*difficulty*), demokrasi (*democracy*), kejelasan aturan (*clarity of rules*), kelengkapan sumber (*resource adequacy*) dan lingkungan fisik (*material environment*). (Fraser, 1986) menyatakan bahwa kekompakan sangat berpengaruh positif terhadap prestasi dan proses pembelajaran siswa.

Jika kelas terjalin kekompakan yang baik di antara peserta didik maka akan mendukung prestasi dan pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya kekompakan di dalam kelas dapat terciptanya iklim kelas yang kondusif dan menyenangkan seperti saling membantu teman sekelas yang belum memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. (Harjali, 2016) menjelaskan keterlibatan peserta didik berkaitan dengan seberapa jauh peserta didik untuk saling mendukung dan membantu di kelas. Adanya partisipasi yang aktif dalam peserta didik akan menunjang proses belajar yang kondusif di kelas. Menurut (Fraser, 1986) keterlibatan adalah suatu keadaan dimana peserta didik memperhatikan dan tertarik pada aktivitas kelas dan terlibat aktif dalam diskusi. (Hadiyanto, 2016) menyatakan kecepatan berhubungan dengan seberapa cepat peserta didik menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Namun, kecepatan setiap peserta didik tidak sama di dalam kelas. Ada yang memiliki daya tanggap yang cepat dan lambat dalam menyerap materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, hal ini berkaitan dengan bagaimana guru menggunakan metode belajar kepada peserta didik agar terjadinya kesetaraan penerimaan materi pelajaran. (Fraser, 1986) mengemukakan bahwa kesulitan merupakan suatu kondisi di mana peserta didik menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas di kelas, hal ini berkaitan dengan hasil belajar peserta didik di kelas. Siswa yang mendapatkan kesulitan akan sulit dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan guru, serta menghindari pelajaran dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Demokrasi merupakan salah satu faktor keberhasilan dari proses pembelajaran di dalam kelas. Demokrasi merupakan kondisi dimana siswa memperoleh kesempatan yang sama terlibat dalam pengambilan keputusan di kelas (Fraser, 1986). Aktivitas demokrasi di dalam kelas seperti bermusyawarah untuk penyusunan tata tertib di dalam kelas, kelompok piket kelas, kelompok dalam pelajaran dan pemilihan kepengurusan kelas. Dalam kegiatan tersebut nanti akan terlihat bagaimana suasana demokrasi peserta didik di dalam kelas. Hubungan antara kejelasan aturan dengan iklim kelas sangatlah erat karena banyaknya kelas mengalami iklim yang buruk dikarenakan kejelasan aturan dari kelas tersebut tidak dijalankan dengan baik. (Cowley, 2011) mengemukakan dalam pemberian sanksi dilakukan secara bertahap, yaitu 1) peringatan langsung, 2) peringatan tertulis, 3) hukuman singkat, 4) hukuman yang lebih lama atau lebih serius, dan 5) surat referensi.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan efektif jika didukung oleh alat atau media pembelajaran dan sumber yang lengkap. (Hadiyanto, 2016) menjelaskan kelengkapan sumber akan

membuat proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan efektif, hal ini akan memberikan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dengan menggunakan sumber yang ada. Sedangkan (Cowley, 2011) menyatakan berhasilnya pendidikan akan ditentukan dengan adanya fasilitas dan sumber belajar yang lengkap. Lingkungan fisik merupakan salah satu komponen penting bagi iklim kelas untuk mendukung pembelajaran di dalam kelas. Lingkungan fisik merupakan kondisi yang ada di sekitar siswa belajar berupa sarana atau fasilitas fisik yang ada di dalam kelas. Menurut (Fraser, 1986) lingkungan fisik meliputi keluwesan siswa dalam bertindak, alat belajar yang tersedia mempengaruhi cara dan hasil belajar peserta didik. Kemudian (Harjali, 2016) menjelaskan kenyamanan lingkungan fisik dapat tercapai apabila ruang belajar menjadi nyaman dan aman untuk dijadikan sebagai tempat belajar. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

Iklim kelas yang kondusif sangat penting karena akan menunjang proses pembelajaran yang diharapkan dan akan memberi keuntungan kepada semua pihak dalam proses belajar mengajar. Meningkatnya semangat kerja guru dalam mengajar dan semangat belajar peserta didik merupakan suatu hal yang diinginkan dalam pencapaian iklim kelas yang baik dan kondusif. Iklim kelas merupakan kondisi yang berperan aktif dalam menunjang terciptanya lingkungan kelas yang baik, yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Pratama Ryan, 2021). Iklim kelas merupakan suasana yang memiliki peran yang penting dalam mendukung terciptanya suasana kelas yang baik dan positif. Terlebih pada saat sekarang ini khususnya dunia pendidikan dihadapkan dengan tantangan baru yang dipicu oleh adanya wabah virus Covid-19, yang mengakibatkan proses belajar terganggu khususnya lingkungan dan suasana kelas. Pada masa pandemi ini proses belajar di kelas tidak seperti masa normal biasanya. Pada masa ini kelas yang biasanya tatap muka di sekolah digantikan dengan kelas virtual secara online melalui aplikasi pembelajaran yang ada. Namun, pada realisasi pembelajarannya banyak hambatan yang ditemukan. Demikian pula dengan tatanan kehidupan baru yang sudah dimulai sekarang yang dikenal dengan istilah masa *New Normal*.

Iklim kelas merupakan variabel penting di dalam kelas agar proses pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien. Dengan adanya proses belajar yang efektif dan efisien dapat menjadikan lingkungan belajar yang kondusif. Dari hasil pengamatan penulis saat melakukan Praktek Lapangan Kependidikan di SMKN 2 Bukittinggi pada 10 Agustus 2020 s/d 2 November 2020 dan observasi di SMKN 1 Bukittinggi pada 26 Maret 2021 s/d 30 Maret 2021 diperoleh informasi bahwasanya masih kurangnya iklim kelas di sekolah tersebut. Beberapa fenomena di lapangan terkait dengan iklim kelas seperti, (1) Masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Terlihat dari kegiatan yang dilaksanakan siswa dalam pembelajaran. Ketika ada tugas dan materi yang diberikan guru di kelas siswa membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menyelesaikan dan memahami materi yang dijelaskan tersebut. (2) Masih kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa di kelas yang masih kurang. Kebanyakan siswa untuk menyampaikan pendapat dan pemikirannya masih takut salah dan takut pendapatnya tidak diterima. (3) Kejelasan aturan di dalam kelas tidak terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari guru membiarkan siswa bersikap semaunya di kelas seperti mencontek, masuk kelas terlambat dan membiarkan tidak terlaksananya piket kelas. (4) Masih kurangnya kekompakan siswa di dalam kelas. Hal ini terlihat dari sikap siswa pada saat proses pembelajaran seperti pada saat diskusi kelompok, siswa belum menerapkan kerja sama kelompok dengan baik, bahkan seringkali terjadi pilih-pilih teman dalam pemilihan kelompok, kemudian kurangnya rasa menghargai antar siswa di dalam kelas.

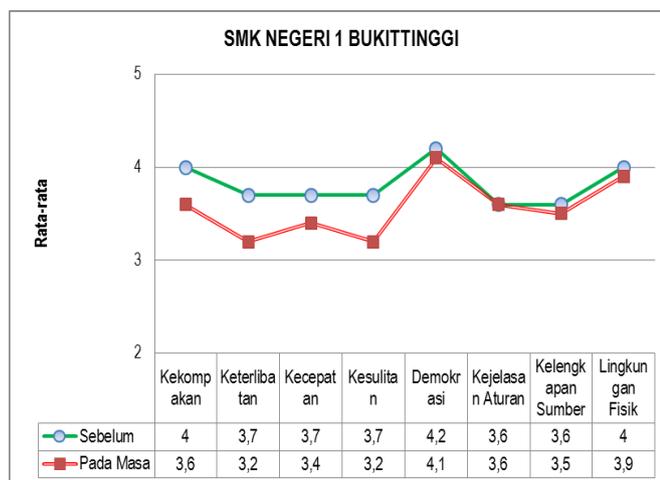
## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah SMK Negeri di Kota Bukittinggi yang terdiri dari SMK N 1 Bukittinggi dan SMK N 2 Bukittinggi. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMK Negeri di Kota Bukittinggi yang berjumlah 1113 orang siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 101 orang siswa SMK Negeri di Kota Bukittinggi yang diambil dengan menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling* dan rumus Slovin. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket penelitian dengan menggunakan Skala Likert untuk alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Bobot jawaban dari masing-masing pilihan diberi skor 5, 4, 3, 2, 1. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus rata-rata (*Mean*). Langkah-langkahnya seperti verifikasi data, memberikan skor, menghitung skor, membuat kategori hasil olahan data.

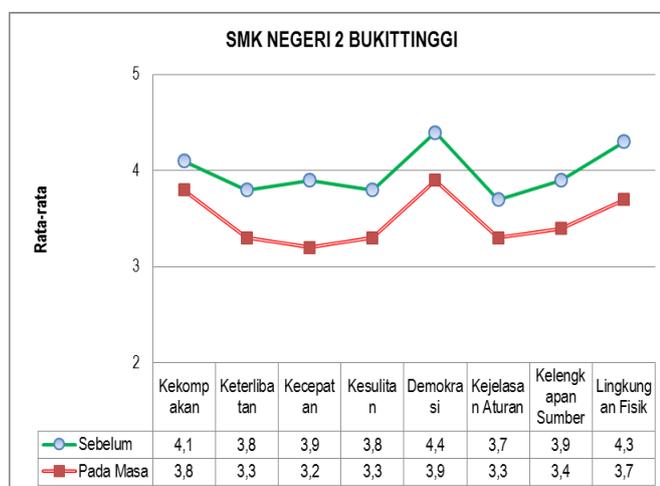
### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Pengolahan data mengenai iklim kelas sebelum dan pada masa new normal SMK Negeri di Kota Bukittinggi yang terdiri dari SMK N 1 Bukittinggi dan SMK N 2 Bukittinggi terlihat pada gambar di bawah ini :

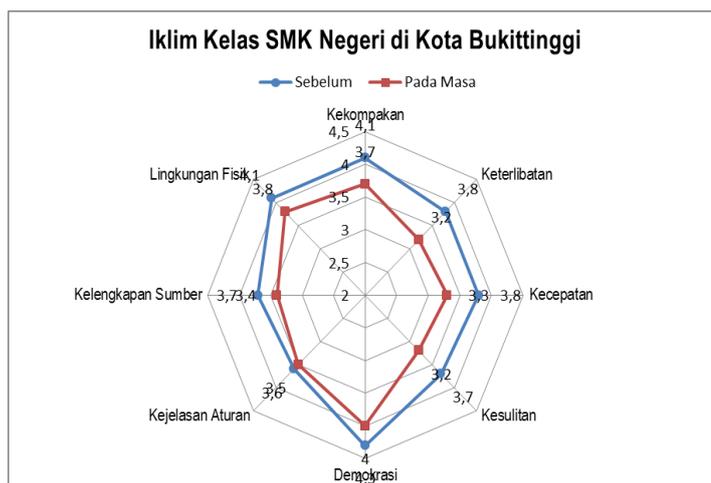


**Gambar 1. Data Iklim Kelas SMK Negeri 1 Bukittinggi**



**Gambar 2. Data Iklim Kelas SMK Negeri 2 Bukittinggi**

Gambar di atas menunjukkan bahwa iklim kelas di SMK Negeri 1 Bukittinggi tidak berbeda jauh dengan SMK N 2 Bukittinggi bahwa pada masa new normal lebih rendah atau turun dibandingkan dengan iklim kelas sebelum new normal. Jadi secara keseluruhan iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi (sebelum dan pada masa new normal) dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3. Rekapitulasi Data Iklim Kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi Sebelum dan Pada Masa New Normal**

**Tabel 1. Data Iklim Kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi Sebelum dan Pada Masa New Normal**

| No                         | Indikator Iklim Kelas | Sebelum   | Ket      | Pada Masa | Ket            |
|----------------------------|-----------------------|-----------|----------|-----------|----------------|
|                            |                       | Rata-rata |          | Rata-rata |                |
| 1                          | Kekompakan            | 4,1       | Kondusif | 3,7       | Kondusif       |
| 2                          | Keterlibatan          | 3,8       | Kondusif | 3,2       | Cukup Kondusif |
| 3                          | Kecepatan             | 3,8       | Kondusif | 3,3       | Cukup Kondusif |
| 4                          | Kesulitan             | 3,7       | Kondusif | 3,2       | Cukup Kondusif |
| 5                          | Demokrasi             | 4,3       | Kondusif | 4         | Kondusif       |
| 6                          | Kejelasan Aturan      | 3,6       | Kondusif | 3,5       | Cukup Kondusif |
| 7                          | Kelengkapan Sumber    | 3,7       | Kondusif | 3,4       | Cukup Kondusif |
| 8                          | Lingkungan Fisik      | 4,1       | Kondusif | 3,8       | Kondusif       |
| Skor rata-rata keseluruhan |                       | 3,9       | Kondusif | 3,5       | Cukup Kondusif |

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Iklim Kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi Sebelum dan Pada Masa New Normal terdapat perbedaan skor. Skor rata-rata sebelum new normal 3,9 dengan kategori kondusif dan pada masa new normal 3,5 dengan kategori cukup kondusif. Dapat diartikan bahwa iklim kelas sebelum new normal lebih tinggi dari pada iklim kelas pada masa new normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum dan pada masa new normal pada indikator kekompakan sudah baik dengan skor rata-rata sebelum new normal yaitu 4,1 dan skor rata-rata pada masa new normal yaitu 3,7. Hal yang menunjukkan indikator kekompakan sudah berada di kategori baik pada SMK Negeri di Kota Bukittinggi yaitu menunjukkan hubungan yang harmonis dan keakraban secara personal diantara peserta didik di dalam kelas. Hal tersebut terlaksana dengan baik terlihat dari pernyataan siswa saling bertegur sapa dengan teman di kelas dan siswa saling mengenal nama mereka di dalam kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum new normal pada indikator keterlibatan yaitu kondusif dengan rata-rata 3,8. Dan pada masa new normal yaitu cukup kondusif dengan rata-rata 3,2. Sebelum new normal keterlibatan terhadap iklim kelas sudah kondusif dapat dilihat dari pernyataan peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk untuk bertanya materi yang belum dipahami sehingga peserta didik terlibat aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada masa new normal keterlibatan harus perlu ditingkatkan lagi, karena pada masa new normal dengan keterbatasan kurangnya keterlibatan dari peserta didik dilihat dari pernyataan saya ikut merumuskan keputusan penting di kelas, sehingga kurangnya keterlibatan peserta didik pada masa new normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum new normal pada indikator kecepatan yaitu kondusif dengan rata-rata 3,8. Dan pada masa new normal yaitu cukup kondusif dengan rata-rata 3,3. Sebelum new normal kecepatan terhadap iklim kelas sudah kondusif dapat dilihat dari pernyataan guru menyampaikan jangka waktu penyelesaian tugas yang akan dikerjakan sehingga selama peserta didik mengerjakan tugas akan mengetahui kapan batas waktu dalam pengerjaan tugas tersebut. Sedangkan pada masa new normal kecepatan sudah terjalankan dengan baik, tetapi masih ada dalam pernyataan yang perlu ditingkatkan lagi, seperti peserta didik langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum new normal pada indikator kesulitan yaitu kondusif dengan rata-rata 3,7. Dan pada masa new normal yaitu cukup kondusif dengan rata-rata 3,2. Sebelum new normal kesulitan terhadap iklim kelas sudah kondusif dapat dilihat dari pernyataan siswa merasa senang dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sedangkan pada masa new normal kesulitan perlu ditingkatkan lagi terlihat pada pernyataan peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mampu fokus dan konsentrasi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum new normal pada indikator demokrasi yaitu kondusif dengan skor rata-rata 4,3. Dan pada masa new normal yaitu kondusif dengan skor rata-rata 4,0. Sebelum new normal demokrasi terhadap iklim kelas sudah terjalankan dengan baik, hal ini dilihat dari pernyataan guru memberi kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat. Sedangkan pada masa new normal demokrasi juga sudah berjalan dengan baik, terlihat dari pernyataan guru bersikap adil kepada siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi masih ada dalam pernyataan yang perlu ditingkatkan lagi seperti peserta didik menerima keputusan yang telah ditetapkan bersama di dalam kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum new normal pada indikator kejelasan aturan yaitu kondusif dengan rata-rata 3,6. Dan pada masa new normal yaitu cukup kondusif dengan rata-rata 3,5. Sebelum new normal kejelasan aturan terhadap iklim kelas sudah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari pernyataan guru membuat tata tertib dengan siswa untuk kelancaran proses pembelajaran. Akan tetapi ada yang perlu ditingkatkan lagi seperti guru memberikan tugas tambahan bagi peserta didik yang tidak mengerjakan PR. Sedangkan pada masa new normal kejelasan aturan juga sudah berjalan dengan baik, namun ada yang perlu ditingkatkan lagi seperti terlihat dari pernyataan guru masuk kelas tepat waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum new normal pada indikator kelengkapan sumber yaitu kondusif dengan rata-rata 3,7. Dan pada masa new normal yaitu cukup kondusif dengan rata-rata 3,4. Sebelum new normal kelengkapan sumber terhadap iklim kelas sudah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari pernyataan peserta didik mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk belajar. Akan tetapi ada yang perlu ditingkatkan lagi seperti peserta didik mencari buku/sumber lain untuk menunjang pembelajaran di kelas. Sedangkan pada masa new normal kejelasan aturan juga sudah berjalan dengan baik, terlihat pada pernyataan guru mempersiapkan media pembelajaran di setiap mata pelajaran. Namun ada yang perlu ditingkatkan lagi seperti terlihat dari pernyataan peserta didik menggunakan buku paket di setiap mata pelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan efektif jika didukung oleh alat atau media pembelajaran dan sumber yang lengkap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum new normal pada indikator lingkungan fisik yaitu kondusif dengan rata-rata 4,1. Dan pada masa new normal yaitu kondusif dengan rata-rata 3,8. Sebelum new normal lingkungan fisik terhadap iklim kelas secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari pernyataan pencahayaan/penerangan sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan pada masa new normal lingkungan fisik secara keseluruhan juga sudah berjalan dengan

baik, terlihat pada pernyataan pencahayaan/penerangan sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas.

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi (sebelum dan pada masa new normal) dengan indikator penelitian yaitu, kekompakan (*cohesiveness*), keterlibatan (*Involvement*), kecepatan (*speed*), kesulitan (*difficulty*), demokrasi (*democracy*), kejelasan aturan (*clarity of rules*), kelengkapan sumber (*resource adequacy*) dan lingkungan fisik (*material environment*) akan lebih dijelaskan dengan uraian berikut.

**Kekompakan Siswa Sebelum dan Pada Masa New Normal.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum dan pada masa new normal pada indikator kekompakan sudah baik dengan skor rata-rata sebelum new normal yaitu 4,1 dan skor rata-rata pada masa new normal yaitu 3,7. Hal yang menunjukkan indikator kekompakan sudah berada di kategori baik pada SMK Negeri di Kota Bukittinggi yaitu menunjukkan hubungan yang harmonis dan keakraban secara personal diantara peserta didik di dalam kelas. Hal tersebut terlaksana dengan baik terlihat dari pernyataan siswa saling bertegur sapa dengan teman di kelas dan siswa saling mengenal nama mereka di dalam kelas. Seperti yang dikemukakan (Hadiyanto, 2016) bahwa hubungan yang baik ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, karena bagaimanapun lengkapnya bahan dan sumber belajar, bagaimana sempurnanya metode yang digunakan, jika tidak didukung oleh hubungan yang baik antara guru dan siswa, maka bisa dikatakan proses pembelajaran belum berjalan dengan optimal. Sedangkan (Harjali, 2016) juga mengemukakan bahwa hubungan antar siswa dengan lingkungan kelas merupakan faktor yang penting dalam menciptakan perkembangan pengetahuan siswa, sehingga proses belajar di kelas akan terwujud secara efektif dan efisien. Seperti yang dikemukakan (Hadiyanto dan Hade, 2019) untuk meningkatkan kekompakan di dalam kelas dapat dilakukan dengan menjalin komunikasi yang akrab antara siswa dan guru melalui grup WhatsApp sehingga memungkinkan siswa dan guru berinteraksi masalah akademik dan non akademik. Berdasarkan uraian di atas dari aspek kekompakan sudah berada pada kategori kondusif. Sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan keakraban secara personal antara peserta didik sehingga mendukung proses pembelajaran di kelas.

**Keterlibatan Siswa Sebelum dan Pada Masa New Normal.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum new normal pada indikator keterlibatan yaitu kondusif dengan rata-rata 3,8. Dan pada masa new normal yaitu cukup kondusif dengan rata-rata 3,2. Sebelum new normal keterlibatan terhadap iklim kelas sudah kondusif dapat dilihat dari pernyataan peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk untuk bertanya materi yang belum dipahami sehingga peserta didik terlibat aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada masa new normal keterlibatan harus perlu ditingkatkan lagi, karena pada masa new normal dengan keterbatasan kurangnya keterlibatan dari peserta didik dilihat dari pernyataan saya ikut merumuskan keputusan penting di kelas, sehingga kurangnya keterlibatan peserta didik pada masa new normal. Penataan lingkungan belajar di kelas yang tepat akan berpengaruh terhadap bagaimana peserta didik terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Harjali, 2016). (Nurhizrah Gistituati, 2019) menjelaskan untuk meningkatkan keterlibatan siswa di dalam kelas dapat dilakukan dengan menyediakan waktu kepada peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok sehingga peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi tersebut. Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum dan pada masa new normal pada indikator keterlibatan sudah kondusif. Namun sebelum dan pada masa new normal masih ada yang perlu ditingkatkan lagi, seperti peserta didik ikut merumuskan keputusan penting di kelas dan siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Dengan ada peningkatan tersebut sehingga mampu mewujudkan iklim kelas yang lebih kondusif dan mendukung proses belajar mengajar di kelas.

**Kecepatan Siswa Sebelum dan Pada Masa New Normal.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum new normal pada indikator kecepatan yaitu kondusif dengan rata-rata 3,8. Dan pada masa new normal yaitu cukup kondusif dengan rata-rata 3,3. Sebelum new normal kecepatan terhadap iklim kelas sudah kondusif dapat dilihat dari pernyataan guru menyampaikan jangka waktu penyelesaian tugas yang akan dikerjakan sehingga selama peserta didik mengerjakan tugas akan mengetahui kapan batas waktu dalam pengerjaan tugas tersebut. Sedangkan pada masa new normal kecepatan sudah terjalankan dengan baik, tetapi masih ada dalam pernyataan yang perlu ditingkatkan lagi, seperti peserta didik langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (Hadiyanto, 2016) mengemukakan kecepatan peserta didik dapat dilihat dari seberapa cepat siswa menuntaskan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru di kelas. Namun, kecepatan setiap peserta didik tidak sama di dalam kelas. Ada yang memiliki daya tanggap yang cepat dan lambat dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Untuk

meningkatkan kecepatan dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan pengulangan bahan materi (pengayaan), pengayaan ini dilakukan untuk memberikan tugas-tugas tambahan agar menambah pengetahuan yang diperoleh pada pembelajaran sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum dan pada masa new normal pada indikator kecepatan sudah kondusif. Namun sebelum dan pada masa new normal masih ada yang perlu ditingkatkan lagi, seperti siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan ada peningkatan tersebut sehingga mampu menjadikan iklim kelas yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran.

**Kesulitan Siswa Sebelum dan Pada Masa New Normal.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum new normal pada indikator kesulitan yaitu kondusif dengan rata-rata 3,7. Dan pada masa new normal yaitu cukup kondusif dengan rata-rata 3,2. Sebelum new normal kesulitan terhadap iklim kelas sudah kondusif dapat dilihat dari pernyataan siswa merasa senang dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sedangkan pada masa new normal kesulitan perlu ditingkatkan lagi terlihat pada pernyataan peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mampu fokus dan konsentrasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikemukakan (Hadiyanto, 2016) bahwa siswa yang mendapatkan kesulitan akan sulit dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan menghindari pelajaran dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut (Hadiyanto, 2020) untuk mengatasi kesulitan dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan pengajaran perbaikan (remedial), hal ini bertujuan untuk memberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan remedial nilai yang tidak memenuhi syarat ketuntasan minimal. Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum dan pada masa new normal pada indikator kesulitan sudah kondusif. Namun sebelum dan pada masa new normal masih ada yang perlu ditingkatkan lagi. Seperti sebelum new normal terlihat dari pernyataan peserta didik menyukai semua mata pelajaran dalam proses belajar di kelas. Dan pada masa new normal secara keseluruhan perlu ditingkatkan lagi seperti siswa mampu memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan mampu fokus serta konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung.

**Demokrasi Siswa Sebelum dan Pada Masa New Normal.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum new normal pada indikator demokrasi yaitu kondusif dengan skor rata-rata 4,3. Dan pada masa new normal yaitu kondusif dengan skor rata-rata 4,0. Sebelum new normal demokrasi terhadap iklim kelas sudah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari pernyataan guru memberi kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat. Sedangkan pada masa new normal demokrasi juga sudah berjalan dengan baik, terlihat dari pernyataan guru bersikap adil kepada siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi masih ada dalam pernyataan yang perlu ditingkatkan lagi seperti peserta didik menerima keputusan yang telah ditetapkan bersama di dalam kelas. (Hadiyanto, 2016) mengemukakan ada beberapa aspek yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan demokrasi di dalam kelas yakni, 1) memberi waktu kepada peserta didik untuk mengatur aktivitas kelas yang dapat dilakukannya, 2) berlaku adil terhadap peserta didik dalam berbagai hal, 3) mendengarkan siswa bertanya atau berbicara tentang pendapatnya, 4) memberikan hak yang sama kepada peserta didik dalam menentukan aktivitas kelas, 5) mengikutsertakan peserta didik dalam mencari solusi masalah dan mengambil keputusan, dan kerja sama dengan teman. Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum dan pada masa new normal pada indikator demokrasi sudah kondusif. Namun sebelum dan pada masa new normal masih ada yang perlu ditingkatkan lagi. Seperti sebelum new normal terlihat dari pernyataan guru memberi kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat. Dan pada masa new normal yang perlu ditingkatkan lagi, seperti peserta didik menerima keputusan yang telah ditetapkan bersama di dalam kelas.

**Kejelasan Aturan Sebelum dan Pada Masa New Normal.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum new normal pada indikator kejelasan aturan yaitu kondusif dengan rata-rata 3,6. Dan pada masa new normal yaitu cukup kondusif dengan rata-rata 3,5. Sebelum new normal kejelasan aturan terhadap iklim kelas sudah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari pernyataan guru membuat tata tertib dengan siswa untuk kelancaran proses pembelajaran. Akan tetapi ada yang perlu ditingkatkan lagi seperti guru memberikan tugas tambahan bagi peserta didik yang tidak mengerjakan PR. Sedangkan pada masa new normal kejelasan aturan juga sudah berjalan dengan baik, namun ada yang perlu ditingkatkan lagi seperti terlihat dari pernyataan guru masuk kelas tepat waktu. Kejelasan aturan menekankan menaati aturan yang jelas dan pemahaman peserta didik akan akibat yang diperoleh jika mereka tidak taat pada aturan tersebut (Hadiyanto, 2016). Di dalam kelas ada aturan yang harus ditaati oleh peserta didik. Terkadang aturan

yang telah dibuat bisa saja dilanggar, untuk itu agar memberi rasa terikat diberlakukan hukuman atau sanksi. Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum dan pada masa new normal pada indikator kejelasan aturan sudah kondusif. Namun, sebelum dan pada masa new normal masih ada yang perlu ditingkatkan lagi. Seperti sebelum new normal terlihat dari pernyataan guru memberikan tugas tambahan bagi didik yang tidak mengerjakan PR. Dan pada masa new normal yang perlu ditingkatkan lagi, seperti guru masuk kelas tepat waktu.

**Kelengkapan Sumber Sebelum dan Pada Masa New Normal.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum new normal pada indikator kelengkapan sumber yaitu kondusif dengan rata-rata 3,7. Dan pada masa new normal yaitu cukup kondusif dengan rata-rata 3,4. Sebelum new normal kelengkapan sumber terhadap iklim kelas sudah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari pernyataan peserta didik mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk belajar. Akan tetapi ada yang perlu ditingkatkan lagi seperti peserta didik mencari buku/sumber lain untuk menunjang pembelajaran di kelas. Sedangkan pada masa new normal kejelasan aturan juga sudah berjalan dengan baik, terlihat pada pernyataan guru mempersiapkan media pembelajaran di setiap mata pelajaran. Namun ada yang perlu ditingkatkan lagi seperti terlihat dari pernyataan peserta didik menggunakan buku paket di setiap mata pelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan efektif jika didukung oleh alat atau media pembelajaran dan sumber yang lengkap. (Hadiyanto, 2016) menjelaskan kelengkapan sumber akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan efektif, hal ini akan memberikan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dengan menggunakan sumber yang ada. Menurut (Hadiyanto dan Helsa, 2019) untuk meningkatkan kelengkapan sumber di dalam kelas adalah dengan menyediakan dan melengkapi berbagai jenis sumber belajar dan informasi yang berhubungan dengan pembelajaran siswa di kelas. Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum dan pada masa new normal pada indikator kelengkapan sumber sudah kondusif. Namun, sebelum dan pada masa new normal masih ada yang perlu ditingkatkan lagi. Seperti sebelum new normal terlihat dari pernyataan peserta didik mencari buku/sumber lain untuk menunjang pembelajaran di kelas. Dan pada masa new normal yang perlu ditingkatkan lagi, seperti peserta didik menggunakan buku paket di setiap mata pelajaran.

**Lingkungan Fisik Sebelum dan Pada Masa New Normal.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum new normal pada indikator lingkungan fisik yaitu kondusif dengan rata-rata 4,1. Dan pada masa new normal yaitu kondusif dengan rata-rata 3,8. Sebelum new normal lingkungan fisik terhadap iklim kelas secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari pernyataan pencahayaan/penerangan sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan pada masa new normal lingkungan fisik secara keseluruhan juga sudah berjalan dengan baik, terlihat pada pernyataan pencahayaan/penerangan sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. (Hadiyanto, 2018) menyatakan bahwa agar proses belajar mengajar di kelas terlaksana dengan kondusif dan efektif haruslah adanya kelengkapan sarana prasarana pembelajaran di kelas agar pembelajaran di kelas menjadi lebih baik. Kemudian (Harjali, 2016) menjelaskan kenyamanan lingkungan fisik dapat tercapai jika guru memperhatikan ruang belajar menjadi nyaman untuk digunakan sebagai tempat belajar. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Berdasarkan uraian di atas dari aspek lingkungan fisik sudah berada pada kategori kondusif.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan iklim kelas pada masa new normal lebih rendah atau turun dibandingkan dengan iklim kelas sebelum new normal. Iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi sebelum new normal termasuk kategori kondusif (3,9), sedangkan iklim kelas SMK Negeri di Kota Bukittinggi pada masa new normal termasuk kategori cukup kondusif (3,5). Untuk itu, disarankan adanya peningkatan dan perbaikan iklim kelas terutama pada skala-skala yang digunakan dalam penelitian ini, agar terciptanya iklim kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran di kelas minimal sama dengan iklim kelas sebelum masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan kesimpulan yang di atas ada beberapa saran seperti siswa harus saling memahami antar siswa, saling berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, cepat tanggap dalam pembelajaran. Selain itu, berpartisipasi dalam pembuatan keputusan di kelas. Sedangkan bagi kepala sekolah dan guru diharapkan dapat mensosialisasikan aturan-aturan yang harus dijalankan.

## Daftar Rujukan

- Cowley, S. (2011). *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Jakarta: Erlangga.
- Elsa, Mi. (2014). *Iklim Organisasi Di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Barat*. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 173–178.
- Ferdianto, F. (2020). *Pengaruh Iklim Kelas dan School Well-Being Terhadap Stres Akademik Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program SKS dan Program Reguler*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Fiteriani, I. (2015). *Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*. 2(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1286>
- Fraser, B. J. (1986). *Classroom Environment*. London: Croom Helm.
- Hadiyanto. (2016). *Teori Dan Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah (Pertama)*. Jakarta: Kencana.
- Hadiyanto. (2018). *Iklim Kelas di Sekolah Dasar Negeri 10 Ganting, Koto Tengah, Kota Padang*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 38–44.
- Hadiyanto. (2020). *The Development of Classroom Climate Study in Indonesia (A Historical Perspective)*. *Talent Development & Excellence*, 12(1), 406–414.
- Hadiyanto dan Hade. (2019). *Improving Classroom Climate of the Course of Educational Administration and Supervision*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 335, 350–355.
- Hadiyanto dan Helsa. (2019). *Creating Conducive Environment on Learning Math in Tertiary Education*. *Sciences and Technology (GCSST)*, 2, 392–397. <https://doi.org/https://doi.org/10.32698/tech1315177>
- Harjali. (2016). *Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif : Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(1).
- Nasution, I. N. (2018). *Hubungan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Abdurrab*. 1(2), 98–110. Retrieved from <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/528>
- Nurhizrah Gistituati, H. (2019). *Development of an Instrument to Measure the Inclusive Classroom Climate*. *Proceedings of the 1st Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium*, 464, 193–196.
- Pratama Ryan, D. (2021). *Persepsi dan Harapan Guru terhadap Iklim Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Padang*. *Journal Educational Administration And Leadership*, 1(3), 52–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jeal.v1i3>
- Rahmi, R. (2017). *Peran Pelibatan Diri Siswa Sebagai Mediator dalam Hubungan Antara Iklim Kelas dengan Sikap Kreatif Siswa SD Sekolah Alam*. 16(1), 77–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpu.16.1.77-87>
- Sari Framesti Regita Cahyani, D. (2020). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Iklim Organisasi Di Smk Negeri 4 Padang*. *Journal Educational Administration And Leadership*, 1(2), 8–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jeal.v1i2>
- Setiyadi, B. (2020). *Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik*. 8(1), 26–30. <https://doi.org/10.33751/jmp.v8i1.1960>
- Sukri, R. (2014). *Hubungan Iklim Organisasi Dengan Motivasi Kerja Pegawai Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana Provinsi Sumatera Barat*. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 722–728.
- Supit Michella, D. (2021). *Hubungan Iklim Sekolah dengan Semangat Kerja Guru SMP Negeri Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 91–97.